

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia mencapai kemerdekaannya pada tahun 1945, namun masih memiliki banyak ketimpangan sosial. Salah satu dari tugas pemerintah yang belum terselesaikan adalah penyebaran penduduknya yang tidak merata. Pada tahun 1971, Indonesia berpenduduk 119 juta jiwa, 65% di antaranya berada di Jawa dan Bali, dengan kepadatan penduduk yang berkisar antara 380 hingga 1.000 jiwa/km<sup>2</sup>. Pulau-pulau lain, yang disebut “tanah seberang”, berpenduduk sedikit, Potensi pertaniannya belum dikelola secara intensif. Kondisi geografi sosial yang kontras itulah mendorong pemerintah menyelenggarakan program transmigrasi. Transmigrasi adalah istilah Indonesia untuk migrasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah dimana semua pembiayaannya ditanggung oleh pemerintah.

Transmigrasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan keseimbangan penyebaran penduduk, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan. Selain itu program pelaksanaan transmigrasi, melaksanakan pemerataan pendidikan, kesehatan dan jaminan sosial bagi transmigran. Transmigrasi juga berfungsi untuk mempercepat perubahan pengelompokan dan penggolongan manusia dan membentuk jalinan hubungan sosial dan interaksi sosial yang baru untuk menjaga integrasi antar daerah karena di Indonesia terdiri dari suku. Dalam konteks ini, transmigrasi juga bertujuan membangun persatuan nasional melalui kebijaksanaan pembauran etnis: “ Transmigrasi bertujuan untuk mengintegrasikan dan mengasimilasikan suku-suku bangsa kita yang berbeda-beda. Di samping itu transmigrasi bertujuan pula untuk membangun daerah

luar Jawa, dengan memanfaatkan lahan-lahan luas yang belum dikelola, mengubah tanah yang belum digarap menjadi tanah subur dan produktif.

Perkembangan masyarakat transmigrasi di desa Toili Barat sejak awal tahun 1976 merupakan salah satu awal dari kedatangan masyarakat transmigran khususnya di desa kamiwangi. Kedatangan masyarakat transmigran di desa kamiwangi memperlihatkan terjadinya perubahan-perubahan komunitas masyarakat yang sangat mendasar di dalam transformasi social pada tingkat ekonomi, politik, budaya masyarakat Sulawesi Tengah. Perubahan dan perkembangan masyarakat khususnya di Toili barat Desa Kamiwangi sangat cepat, namun perubahan dan perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama. Tetapi melalui pola-pola atau tahapan-tahapan maka perubahan yang ada dapat dilihat dengan jelas.

Keberadaan wanita di daerah transmigrasi khususnya desa kamiwangi, memiliki pola pikir yang berbeda. Berbeda dalam pola pikir, bukan berarti berbeda dalam segala hal. Wanita transmigran yang berada di desa kamiwangi itu ada beberapa suku, diantara suku tersebut yakni: suku Jawa, Bali, dan Lombok. Keberadaan suku-suku tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dalam masyarakat desa kamiwangi. Wanita dalam pandangan masyarakat umum itu sangat luas, apa lagi wanita transmigrasi.

Wanita transmigrasi pada umumnya memiliki kecenderungan dalam etos kerjanya, contohnya etos kerja wanita transmigran yang paling menonjol adalah wanita Bali. Wanita transmigran Bali memiliki etos kerja yang luar biasa, di bandingkan dengan etos kerja wanita transmigran Jawa, dan Lombok. Wanita transmigran Bali dalam perannya baik sebagai istri, ibu dan bagian dari komunitas adat memiliki identitas tersendiri. Selain ulet dan giat bekerja, wanita transmigran Bali umumnya tidak membedakan pekerjaan. Siap membantu suami untuk menopang kehidupan rumah tangganya. Meskipun ada yang sukses, mereka

tetap bersikap merendah dan mengakui peranannya hanya sebagai penambah penghasilan suami.

Lain halnya dengan wanita pribumi atau penduduk asli desa kamiwangi, mereka lebih menitik beratkan pekerjaan terhadap kaum lelaki. Dalam etos kerjanya wanita pribumi tak seberat kerja wanita Transmigran . Wanita pribumi lebih terfokus pada keluarga saja. Mereka cenderung hanya melayani suami dan anak-anak mereka serta keluarga yang merupakan anggota keluarga mereka. Itulah sebabnya wanita pribumi selalu mempunyai waktu yang banyak terhadap keluarga mereka, lain halnya dengan wanita transmigran.

Wanita transmigran sangat pandai sebagai pekerja, sebagai istri dan sebagai penyelenggara rumah tangga. Wanita memberikan semangat dalam keharmonisan rumah tangga. Ia memprediksi pada masa depan, serta akan maju seiring dengan makin meningkatnya tantangan. Kesan miring juga sering dilontarkan pihak luar tentang profesi wanita transmigran yang terjun dalam berbagai sektor lapangan kerja. Budaya kerja wanita transmigran menunjukkan mereka memiliki etos kerja yang tinggi atau semangat kerja yang luar biasa. Sehingga wanita transmigran tidak mau berleha-leha sementara suami membanting tulang mencari nafkah.

Kehidupan masyarakat Desa Kamiwangi yang taraf ekonominya kurang stabil, ini lah yang menyebabkan wanita transmigran sering kali mengambil peran ganda dalam bekerja. Pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh kaum lelaki sekarang kaum wanita sudah banyak yang melakukan hal seperti itu khususnya wanita transmigran .Contoh seperti halnya bekerja disawah, biasanya pekerjaan ini dominan dilakukan oleh kaum lelaki, akan tetapi sekarang pekerjaan tersebut sudah dominan juga dilakukan oleh kaum wanita. Pandangan hidup seperti

ini dalam masyarakat desa Kamiwangi khususnya wanita transmigran memiliki arah kehidupan yang positif baik itu dalam keluarganya, dan masyarakat.

Dari uraian tersebut maka terlihat jelas peranan wanita di dalam rumah tangga sangat besar di samping sebagai pengurus rumah tangga juga sebagai pencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu peranan wanita transmigran yang ada di desa kamiwangi akan terus berlanjut, hal ini di karenakan wanita transmigran bukanlah wanita yang pemalas dalam bekerja. Dengan demikian adanya etos kerja pada diri seseorang profesional, akan lahir semangat untuk menjalankan sebuah usaha atau upaya dengan sungguh-sungguh, disertai adanya keyakinan bahwa dengan berusaha secara maksimal, maka hasil yang akan didapat tentunya maksimal pula. Dengan etos kerja dan kompetensi tersebut jaminan keberlangsungan usaha atau upayanya akan terus berjalan mengikuti waktu untuk senantiasa mencapai keberhasilan.

Dalam masyarakat tranmigrasi, kondisi masyarakat seperti itu akan membawa dampak yang luas terhadap keberadaan wanita transmigran di desa kamiwangi. Wanita transmigran berbeda dengan wanita lainya, karena wanita transmigran adalah wanita yang senantiasa selalu memfokuskan diri untuk bekerja demi anak-anak serta keluarganya. Tidak menutup kemungkinan wanita transmigran juga bisa memiliki kedudukan dalam sebuah pemerintahan yang berada di desa tersebut. Karena wanita sekarang sudah memiliki hak yang sama dalam menyetarakan kedudukanya dengan kaum lelaki. Sehingga wanita dalam hal ini bisa berkiprah dalam hal apapun dan tidak meninggalkan peranya sebagai seorang wanita.

Etos kerja yang dimiliki masyarakat Desa kamiwangi memiliki ciri khas yang berbeda dengan Etos kerja Desa lainya. Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti dalam mengambil judul tersebut. Etos kerja wanita transmigrasi yang ada di Desa kamiwangi memiliki daya

tarik tersendiri dalam diri seseorang masing-masing. Etika dan semangat kerja yang dimiliki di Desa ini masih sangat kental dengan suasana kekerabatan dan kekeluargaan, baik itu pada suku Bali, Jawa, dan Lombok.

Dari latar belakang diatas, maka penulis mulai berpikir tentang adanya Wanita Transmigran di desa Kamiwangi perlu sekali di tinjau keberadaannya. Sehingga penulis mulai tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Wanita Transmigran di Desa Kamiwangi”**. Seraya dengan adanya judul skripsi ini diharapkan mampu menyelesaikan dengan baik. Karena judul ini belum pernah di kaji sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam suatu penelitian sangat penting karena merupakan suatu pedoman serta mempermudah penulis dalam membahas permasalahan yang akan diteliti, sehingga sasaran yang hendak dicapai jelas dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam pengambilan judul ini yakni:

1. Bagaimana Eksistensi Wanita Transmigran di Desa Kamiwangi?
2. Bagaimanakah perkembangan Wanita Transmigran di Desa Kamiwangi?
3. Bagaimana Peran Wanita Transmigran di Desa Kamiwangi pada keluarga dan masyarakat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan sudah pasti mempunyai tujuan yang jelas, tentang apa yang hendak dicapai agar penelitian tersebut dapat membawa manfaat baik. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Wanita Transmigran di Desa Kamiwangi.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Wanita Transmigran desa Kamiwangi.

3. Mengetahui sejauh manakah Peran Wanita Transmigran desa kamiwangi pada Keluarga dan Masyarakat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Tinggi rendahnya nilai dari suatu penelitian yang dilakukan selain ditentukan oleh metodologinya juga ditentukan oleh manfaat atau kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Untuk memberikan sumbangan teoritis berupa kasanah dalam bidang studi wanita, khususnya di desa kamiwangi.
2. Untuk memperkaya pengetahuan tentang Wanita Transmigran desa kamiwangi.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Dapat dipergunakan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian secara mendalam.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti, dan penulis selanjutnya dalam *Wanita Transmigran di Kecamatan Toili Barat, khususnya Desa Kamiwang*